

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

1. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Dalam Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum dimulai dari hal yang paling dasar, yaitu perekrutan ustadz. Terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang ustadz yang mengajar di madrasah diniyah Nurul Ulum. Ustadz yang mengajar para siswa di madrasah diniyah Nurul Ulum merupakan ustadz yang kompeten di bidang kitab kuning.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah ketika ditanya mengenai kriteria ustadz yang dapat menjadi pengajar kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum:¹

Ustadznya yang mengajar di madin Nurul Ulum sudah ada seleksi, yang jelas kami merekrut ustadz-ustadz yang dari pondok pesantren, jadi tingkat keilmuannya dari jebolan pondok pesantren, dari berbagai pondok pesantren yang ada. Ini dilakukan bukan tanpa alasan atau tujuan. Jadi yang saya harapkan anak-anak nanti di madin Nurul Ulum punya guru yang punya mata rantai atau sanad keilmuan yang jelas. Jadi yang saya rekrut dari berbagai pondok pesantren, dari jebolan pondok pesantren.

Setiap ustadz di madrasah diniyah Nurul Ulum memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas. Salah satu strategi yang dilakukan yakni dengan memberi stimulus agar siswa tertarik dengan kitab kuning. Stimulus yang dilakukan berupa cerita-cerita inspiratif dan motivasi yang diberikan oleh ustadz di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar minat dan motivasi siswa dalam membaca kitab kuning muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

Menurut Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah ketika ditanya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas, menyatakan sebagai berikut:²

Kalau strategi saya itu anak-anak saya ceritai. Saya ceritakan tokoh-tokoh nasional yang dari Nahdhatul Ulama utamanya, seperti Bapak Kiai Said Aqil, Gus Dur, dan sebagainya, agar anak-anak terinspirasi

¹ Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah, pada tanggal 15 Februari 2021.

² Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah, pada tanggal 15 Februari 2021.

untuk belajar, baik belajar agama maupun belajar umum. Jadi pertama, biar terinspirasi dari tokoh-tokoh Nahdhatul Ulama, kemudian kalau sudah terinspirasi dari tokoh-tokoh tersebut secara otomatis kemauan dan semangat belajar kitab itu ada.

Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum menyatakan strategi dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas dari mayoritas ustadz sebagai berikut:³

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca kitab kuning di madin Nurul Ulum ini biasanya dari masing-masing guru memberikan motivasi. Jadi memberikan motivasi pada siswa ketika di sela-sela waktu pembelajaran, biasanya motivasi itu berisi tentang apa gunanya ilmu, apa gunanya kalau bisa baca kitab kuning, dan lain sebagainya.

Strategi pemberian stimulus peneliti peroleh pula dari kegiatan observasi. Peneliti memerhatikan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ustadz selalu memberi motivasi untuk rajin membaca materi yang telah diajarkan dan mempelajari materi yang belum diajarkan. Ustadz tidak hanya memerhatikan siswa yang telah menguasai materi, tetapi ustadz juga memerhatikan siswa yang belum menguasai materi dengan memberi pengarahan dan motivasi. Pemberian pengarahan terbukti dengan adanya koreksi yang dilakukan secara langsung oleh ustadz apabila terdapat pemahaman materi yang kurang benar pada siswa. Kemudian pemberian motivasi dilakukan dengan mengingatkan siswa untuk selalu mengulang materi yang telah dikuasai ditambah dengan belajar materi yang belum dikuasai.⁴

Selain melakukan strategi berupa pemberian stimulus berupa cerita inspiratif para tokoh dan pemberian motivasi pada siswa, terdapat strategi lain yang digunakan ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas, yakni dengan metode mengajar kitab kuning yang menarik. Strategi meningkatkan minat baca kitab kuning dikemas bersama di dalam metode pembelajaran. Sehingga hal ini dapat memperkecil tenaga dan

³ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁴ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

waktu yang dikeluarkan oleh ustadz. Selain itu, siswa merasa nyaman dalam belajar dan secara tidak langsung timbul minat membaca kitab kuning dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan.

Strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas menurut Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz adalah sebagai berikut:⁵

Strateginya anak-anak itu dibuat *enjoy* dalam belajar, semisal pada pertemuan pertama nanti membahas kalimat isim, maka yang dibahas terus menerus kalimat isim. Jadi materinya tidak campur-campur. Jadi isim dulu, kemudian fi'il, kemudian cara penempatan kalimat fi'il, dan seterusnya. Jadi agar anak itu minatnya baca kitab itu bagus, anak itu pertama jangan dibuat beban dulu, dibuat *enjoy*. Nanti kalau sudah lama-lama ilmunya masuk, nanti tanpa terasa mereka akan suka secara sendirinya dengan kitab.

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:⁶



Gambar 4.1
Kegiatan pembelajaran kitab kuning di kelas

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi, hal ini diperkuat dengan observasi. Peneliti mengikuti salah satu pembelajaran di madrasah diniyah Nurul Ulum dalam pembelajaran nahwu. Pembelajaran diawali dengan salam kemudian membaca doa awal pembelajaran bersama-sama. Di awal pembelajaran, siswa membaca materi yang sudah diajarkan secara bersama-sama, sedangkan ustadz mendengarkan sambil mengoreksi

⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021

bacaan siswa. Selanjutnya, ustadz mempersilahkan siswa untuk menambah hafalan atau yang biasa disebut dengan *setoran*. Pembelajaran dilanjutkan dengan ustadz menulis salah satu materi dalam kitab tanpa harokat dan tanpa makna, yang biasa disebut dengan *gundulan* di papan tulis. Kemudian, ustadz menunjuk siswa satu persatu untuk melengkapi tulisan ustadz yang ada di papan. Setiap siswa yang ditunjuk mendapat perintah yang berbeda-beda dari ustadz, ada yang diperintahkan untuk membaca dengan harokat yang benar, ada yang diperintahkan untuk memaknai dengan bahasa jawa sesuai kaidah makna kitab kuning, ada pula yang diperintahkan untuk memaknai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama akhir pembelajaran dan doa.⁷

Strategi yang dilakukan ustadz sejalan dengan keinginan siswa. Siswa menyukai metode mengajar yang tidak monoton, yakni pembelajaran yang diselingi dengan kisah-kisah dan kegiatan tanya jawab. Hal ini menandakan bahwa seorang ustadz dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga mendapat perhatian dari siswa. Secara tidak langsung, hal ini berdampak pada minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz, sehingga meningkatkan minat baca kitab kuning siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA ketika dintanya mengenai metode mengajar ustadz yang disukai:⁸

Saya suka yang dimaknai dulu, terus nanti baru dijelaskan. Jadi maknanya itu gak terlalu terburu-buru. Jadi dimaknai dulu semua terus dijelaskan satu persatu. Saya juga suka ustadz yang ketika menjelaskan itu mudah dipahami, jadi kata-katanya mudah dipahami maksudnya. Suka juga dengan ustadz yang ketika menjelaskan diselingi dengan kisah-kisah, tidak menjelaskan materi terus menerus, biar tidak bosan.

⁷ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

⁸ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA menjelaskan cara mengajar yang disukai yang dapat meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas:⁹

Saya suka ustadz yang kalau mengajar itu yang santai tapi serius, yang kalau mengajar itu kadang diberi pertanyaan berkaitan dengan materi, terus kita menjawab, jadi membantu kita jadi lebih ingat dan paham dengan materi yang diajarkan. Kemudian saya juga suka ustadz yang ketika mengajar diselingi bercanda juga biar gak bosan.

Maya Dwi Puspita siswa kelas 1 ula MA menyampaikan hal yang berbeda:¹⁰

Saya menyukai semua materi, nahwu suka, fiqih juga suka. Jadi menurut saya cara mengajar ustadz tidak berpengaruh pada meningkatnya minat baca saya. Tapi di sini gurunya kalau mengajar semuanya enak, mudah dipahami, terus lucu juga. Jadi semua metode juga saya suka, metode hafalan suka, ketika gurunya menjelaskan suka, yang diselingi tanya jawab dan cerita-cerita juga suka.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum mencakup beberapa metode sesuai dengan jenis materi yang dibahas, antara lain metode caramah dan metode praktek. Terdapat metode lalaran dalam pembelajaran sebagai metode wajib yang diterapkan di madrasah diniyah Nurul Ulum di samping metode yang digunakan oleh masing-masing ustadz.

Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz ketika ditanya mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di dalam kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum menjelaskan sebagai berikut:¹¹

⁹ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

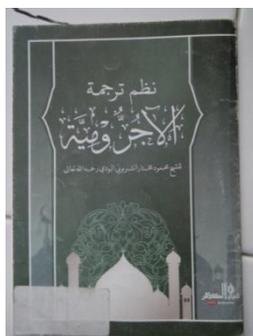
¹⁰ Wawancara dengan Maya Dwi Puspita kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

Metode yang kami gunakan untuk madin seperti madin pada umumnya. Pertama, membacakan kitab. Jadi ustadz membacakan kitab kemudian santri memaknai bukunya atau kitabnya masing-masing. Kedua, kami juga menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan materi yang perlu dijelaskan. Ketiga, ketika ada bab-bab yang perlu dipraktikkan kami juga menerapkan metode praktek.

Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan ustadz di dalam kelas sebagai berikut:¹²

Metode yang digunakan sama seperti madrasah diniyah di pondok salaf. Sebelum guru datang lalaran nadhoman dulu atau bisa disebut *drill*. Ketika guru sudah masuk biasanya ada tanya jawab sebentar, kemudian anak disuruh membaca gurunya menyimak untuk mengecek bacaannya. Kalau di madin ula itu pemula, membaca dan menulisnya, itu tujuan utamanya. Selain pengenalan-pengenalan masalah nahwu, shorof.

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara:¹³



Gambar 4.2
Kitab lalaran nahwu

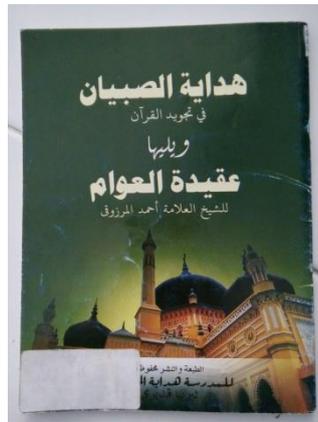


Gambar 4.3
Kitab lalaran shorof

¹¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

¹² Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

¹³ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.



Gambar 4.4
Kitab lalaran tauhid

Metode ustadz pada pembelajaran kitab kuning di kelas di madrasah diniyah Nurul Ulum termasuk dalam strategi yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas. Selanjutnya, dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas terdapat faktor pendukung. Dengan adanya faktor pendukung, tujuan dari strategi yang dilakukan ustadz dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor pendukung meliputi fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di madrasah diniyah Nurul Ulum.

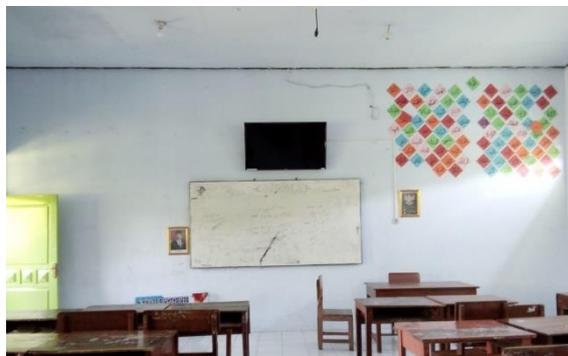
Menurut Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz ketika ditanya mengenai faktor pendukung pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas menyatakan sebagai berikut:¹⁴

Faktor pendukungnya di kelas ada *smart TV*, kadang gurunya bawa laptop di nyalakan, anak-anak di putarkan sebuah video pembelajaran bahasa arab untuk mendukung pemahaman. Kemudian *download* ilmu nahwu yang sudah disistem. Jadi ada kata-kata kalam yang terskema itu lebih mudah untuk memberi pemahaman. Jadi faktor pendukungnya kebanyakan dari fasilitas.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

Sesuai dengan hasil wawancara, hal ini diperkuat dengan observasi. Penggunaan *smart tv* harus menggunakan remot untuk menyalakan *smart tv* terlebih dahulu. Remot diletakkan di ruang guru, setiap remot ditempel dengan identitas kelas. Proses peminjaman dan pengembalian remot dilakukan dengan melakukan tanda tangan pada buku khusus untuk menghindari hilangnya remot. Penggunaan *smart tv* dalam pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan *smart tv* dengan laptop melalui sambungan *wi-fi*. Setelah terhubung, siswa dapat melihat layar *smart tv* yang merupakan proyeksi dari laptop.¹⁵

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi:¹⁶



Gambar 4.5
Smart TV yang terdapat di setiap kelas

Selanjutnya, faktor pendukung dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas tidak hanya berupa fasilitas sarana dan prasarana, namun juga lingkungan yang mendukung sehingga minat siswa dalam belajar kitab kuning meningkat. Lingkungan yang mendukung dapat berupa suasana dan keadaan fisik sekitar siswa saat belajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA saat ditanya mengenai faktor pendukung pada strategi

¹⁵ Observasi pada tanggal 27 Oktober 2020

¹⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.

meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas menyatakan sebagai berikut:¹⁷

Yang membuat saya menjadi suka belajar kitab kuning dan membaca kitab kuning itu karena ngajinya bersama-sama jadi banyak temannya, teman-temannya juga ramah bisa saling membantu atau bertanya sesama teman kalau ada yang kurang paham dengan materi, dan kelasnya juga nyaman. Menurut saya itu membuat saya jadi semangat dan berminat membaca kitab kuning.

Faktor pendukung berupa suasana kelas yang nyaman peneliti peroleh pula dari hasil observasi, suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung terasa nyaman. Siswa memperhatikan ustadz dengan seksama, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh ustadz dengan baik. Ketika ustadz menulis pertanyaan di papan tulis tak jarang terdapat diskusi kecil antar siswa untuk saling memberi pengertian maksud dari pertanyaan kepada teman yang lain. Menurut peneliti hal ini sangat mendukung dalam pembelajaran kitab kuning, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membaca kitab kuning.¹⁸

Hal itu diperkuat oleh Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA:¹⁹

Saya semangat membaca kitab kuning dan belajar kitab kuning itu karena ustadznnya kalau ngajar seru. Setiap ustadz itu punya cara mengajar yang berbeda-beda tapi semuanya tetap seru, kelasnya juga nyaman, tidak terasa gerah atau panas saat sedang belajar. Kalau tempatnya nyaman belajarnya bisa jadi lebih konsentrasi dan bisa lebih fokus dengan pelajaran.

Faktor pendukung keadaan kelas yang nyaman peneliti peroleh pula dari hasil observasi, bahwa kondisi kelas di madrasah diniyah Nurul Ulum terasa nyaman. Sinar matahari yang masuk ke dalam kelas terlihat cukup, hal ini terbukti dengan sinar matahari yang masuk ke dalam ruang kelas tidak terlalu banyak sehingga tidak terlalu terang dan tidak terlalu sedikit sehingga kelas terlihat gelap, sehingga siswa dapat melihat dan membaca dengan jelas. Selain itu, adanya ventilasi udara di ruang kelas berpengaruh pada perputaran udara yang keluar masuk ruang kelas, sehingga kelas tidak terasa pengap dan terasa nyaman. Terdapat tempelan-tempelan islami yang menghiasi dinding sehingga dinding ruang kelas terlihat indah.

¹⁷ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

¹⁸ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

¹⁹ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021

Kemudian di depan kelas terdapat papan tulis putih besar dan *smart tv* untuk menunjang pembelajaran.²⁰

Berikut dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:²¹



Gambar 4.6
Keadaan kelas yang nyaman

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat pada strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning. Faktor penghambat yang menjadi kendala dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning dirasakan oleh ustadz maupun siswa. Kendala yang dialami oleh ustadz pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning merupakan kendala yang berkaitan dengan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah ketika ditanya mengenai faktor penghambat pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning siswa:²²

Faktor penghambat yang pertama yang dominan adalah latar belakang siswa yang berbeda. Siswa baru itu ada yang dari SD, ada yang dari MI. Ada yang SD tapi mengikuti madrasah diniyah di rumah, ada SD

²⁰ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

²¹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.

²² Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah, pada tanggal 15 Februari 2021.

yang belum pernah mengikuti madrasah diniyah sama sekali juga menjadi problem ya. Jadi kadang-kadang ada anak baru yang baca Arab saja belum bisa, apalagi memaknai pegon. Faktor penghambat kedua, biasanya anak itu lelah. Nurul Ulum itu lembaga terpadu, ada sekolah umumnya, ada sekolah diniyahnya, bahkan ada al-Quran juga, jadi waktunya memang sangat padat. Jadi kalau anak memang semangatnya tinggi tidak masalah dengan jadwal yang padat, untuk anak-anak yang semangatnya kurang, biasanya lelah, ngantuk, dan sebagainya.

Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menyampaikan hal yang senada berkaitan dengan kegiatan siswa yang padat yang menjadi faktor penghambat pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning siswa:²³

Faktor penghambatnya terkadang waktu. Karena siswa di Nurul Ulum ini banyak kegiatan, ada sekolah pagi, ada madin, ada ekstra dan ada kegiatan-kegiatan lain, jadi jadwal kegiatan anak itu padat sekali. Terkadang anak itu ketika pendalaman kitab kuning kadang capek, kalau capek jadi berkurang konsentrasinya, penghambatnya kalau menurut saya hanya itu.

Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz menyampaikan hal berbeda, namun faktor penghambat yang muncul tetap berkaitan dengan siswa:²⁴

Faktor penghambat yang pertama anak-anak itu kadang males atau putus asa, karena yang kita pelajari bukan bahasa kita, menurut dia bahasa arab itu sulit. Perlu dipahami juga, teks bahasa arab kitab dengan teks bahasa arab pelajaran umum itu berbeda dan targetnya itu juga berbeda. Teks bahasa arab kitab, kitab klasik, atau yang biasa disebut dengan kitab kuning itu targetnya adalah selain bisa membaca, bisa mengucapkan, yang paling terpenting adalah *i'robnya*, harokatnya harus betul, dan apa yang kita baca harus kita pahami, kan gitu.

Selanjutnya, Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum menyampaikan faktor penghambat yang berkaitan dengan kurikulum pada masa covid-19:²⁵

²³ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

Faktor penghambat untuk sekarang ini musim pandemi ini waktunya kurang maksimal. Karena jam pertemuannya dikurangi. Jadi waktu sudah kurang, tuntutan kita kalau kurikulumnya tetap, pasti kuwalahan. Nanti kalau kita kurangi, nanti tahun depan pasti rusak lagi. Akhirnya ya kita paksakan mengikuti kurikulum yang dulu dengan seadanya. Selanjutnya, faktor penghambat di sini biasanya masa liburan. Setelah masa liburan selesai, untuk memulai semangatnya dalam membaca kitab itu sulit lagi, seperti siswa baru lagi. Tapi kalau sudah lama di sini, mungkin satu bulan dua bulan itu baru mulai kembali lagi minatnya.

Selanjutnya, siswa juga menemui faktor penghambat pada strategi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas. Faktor penghambat yang dialami oleh siswa berkaitan dengan baca tulis kitab kuning. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan tulisan arab pegon dalam memaknai kitab kuning.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA:²⁶

Biasanya itu kendalanya muncul dari diri saya sendiri, dari tulisan saya sendiri. jadi terkadang setelah nulis itu bisa baca, nanti kalau lama-lama tidak diulang atau tidak sering dibaca-baca lagi jadi bingung sendiri dengan tulisannya. Faktor penghambat yang kedua waktu pembelajaran kitab kuning itu kurang lama.

Muna Sofia Wardah menyampaikan hal senada:²⁷

Menurut saya faktor penghambatnya karena saya baru masuk sini, masih kelas 1 ula, jadi belum lancar dalam membaca kitab kuning, belum lancar dalam menulis kitab kuning dan menulis makna gandulnya. Kalau awal-awal ke sini belum tahu apa-apa itu menurut saya jadi kendala, seperti masih bingung ini caranya gimana gitu.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

²⁶ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

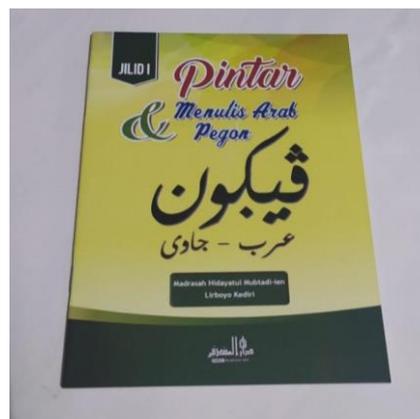
²⁷ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021

Faktor penghambat yang dialami ustadz maupun siswa pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning perlu dicari solusinya. Solusi diharapkan dapat mengurangi dampak dari faktor penghambat atau bahkan mengatasi faktor penghambat pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning.

Bapak Sabiqunnama sebagai kepala madrasah diniyah tingkat ula memiliki solusi dari faktor penghambat yang berkaitan dengan latar belakang siswa yang berbeda. Bapak Sabiqunnama menyatakan bahwa:²⁸

Di madrasah diniyah Nurul Ulum satu semester pertama itu *drill* pegon saja. Jadi nanti satu semester *Inshaallah* sudah mengenal huruf arab pegon, di semester kedua sudah normal pelajarannya. Jadi untuk anak-anak yang belum bisa baca tulis pegon, belum diajari tauhid, belum diajari nahwu, tapi diajari pegon dulu selama satu semester, nanti kalau sudah mampu baru melangkah ke kurikulum. Kalau hambatannya ngantuk di kelas saya suruh wudhu.

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara:²⁹



Gambar 4.7
Kitab *drill* pegon

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah, pada tanggal 15 Februari 2021.

²⁹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021

Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi, hal ini diperkuat dengan observasi. Pembelajaran pembinaan menulis pegon dilakukan dengan menggunakan materi yang terdapat pada kitab khusus pembelajaran menulis arab pegon. Pembelajaran diawali dengan salam kemudian berdoa mengawali pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengoreksi tugas menulis pegon yang telah diberikan ustadz pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya ustadz melanjutkan materi, dengan menulis di papan tulis disertai dengan ceramah untuk menjelaskan materi. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa di asrama dan diakhiri dengan berdoa akhir pembelajaran kemudian salam.³⁰

Selanjutnya, Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menyampaikan solusi berkaitan dengan kegiatan siswa yang padat sebagai berikut:³¹

Jadi kegiatan siswa itu banyak, ada sekolah formal, madin, ekstrakurikuler, pendalaman, jadi harus bisa mengatur jadwal baik siswanya sendiri maupun ustadznya. Solusinya nanti gini kalau kelas yang kebetulan hari Sabtu ada ekstra dan mestinya malam itu pendalaman, jadi pendalamannya dipindah hari lain, setelah diniyah, setelah pembelajaran diniyah nanti pendalaman.

Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz menyatakan solusi yang berbeda atas faktor penghambat yang dialami.³²

Kami memberikan semangat, motivasi kepada anak, karena yang kita pahami adalah sumber-sumber hukum agama Islam, sumber-sumber agama Islam itu penting untuk kehidupan sehari-hari, maka mau tidak mau kita harus memahaminya. Dalam rangka memahaminya itu ya dengan rajin belajar dan sering dibaca.

Dari pemaparan ini dijelaskan bahwa strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas secara garis besar terkandung dalam pembelajaran kitab kuning. Strategi yang dilakukan ustadz meliputi metode mengajar yang menarik dengan diselingi kisah

³⁰ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

³¹ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

³² Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

inspirasi, diselingi dengan tanya jawab, dan diwajibkannya lalaran pada awal pembelajaran. Beragam strategi dan metode yang dilakukan di kelas menjadikan siswa merasa tertari dan senang ketika belajar dan membaca kitab kuning. Selain metode-metode yang menarik, ustadz juga selalu memberi motivasi pada siswa agar selalu membaca kitab kuning.

2. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Luar Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca kitab kuning tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga di luar kelas. Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas mencakup dalam lingkungan madrasah hingga lingkungan asrama atau pondok. Strategi yang dilakukan dapat dibagi menjadi dua, yakni strategi yang telah terprogram dan strategi yang tidak terprogram. Strategi yang telah terprogram merupakan strategi yang telah ada di madrasah diniyah Nurul Ulum dan strategi yang diprogram oleh pondok pesantren Nurul Ulum, namun ustadz pada madrasah diniyah Nurul Ulum diberi kewenangan untuk ikut andil dalam menjalankan program tersebut. Selanjutnya, strategi yang tidak terprogram yakni strategi yang dilakukan oleh ustadz sebagai inovasi dari masing-masing ustadz.

Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menyatakan terdapat program yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas.³³

Di madrasah diniyah Nurul Ulum ini ada program pendalaman kitab kuning. Pendalaman kitab kuning itu dilaksanakan di luar jam diniyah, di luar kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah. Jadi program pendalaman kitab kuning itu termasuk strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas. Sistemnya tidak wajib, setiap siswa boleh ikut, boleh juga tidak, jadi tidak memaksa.

Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum menjelaskan lebih mendalam mengenai maksud dari pendalaman pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas sebagai berikut:³⁴

Biasanya ada ngaji khusus, contohnya ngaji shorof. Jadi salah satu ustadz memberikan pengajian shorof yang bukan di dalam kelas, itu bebas yang mau ikut. Tapi biasanya yang ikut sekitar kadang 60%, 70%, kadang 40% karena sifatnya bebas tidak memaksa. Setiap jenjang bisa ikut. Jadi biasanya ada pengumumannya, “ini ada pengajian, siapa yang mau ikut” tapi siswa yang lain yang tidak ikut pengajian tidak boleh bermain, walaupun tidak ngaji tidak masalah, yang penting menghormati yang sedang ngaji.

Kegiatan pendalaman kitab kuning peneliti peroleh pula dari hasil observasi. Kegiatan pendalaman di lakukan di dalam kelas pada hari Minggu sore. Kegiatan diawali dengan salam dari ustadz kemudian dilanjutkan dengan doa awal pembelajaran secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa melafalkan materi yang telah dihafal pada pertemuan sebelumnya secara bersama-sama. Kemudian, ustadz melanjutkan materi dengan membaca kitab dan makna gandulnya, sedangkan siswa mendengarkan dan menulis makna yang dibacakan ustadz di kitab masing-masing. Setelah materi selesai dibacakan, ustadz memberi penjelasan terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab dengan siswa.

³³ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

Kemudian, kegiatan pendalaman diakhiri dengan doa bersama menutup pembelajaran dan salam oleh ustadz.³⁵

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi:³⁶



Gambar 4.8

Kegiatan pendalaman kitab kuning

Kegiatan membaca kitab kuning di luar kelas tidak termasuk pada kegiatan pembelajaran madrasah diniyah Nurul Ulum, sehingga ustadz tidak memiliki kewenangan dalam mengawasi kegiatan membaca kitab kuning siswa di luar jam pelajaran madin. Hal ini karena Nurul Ulum merupakan lembaga terpadu yang terdiri dari tiga lembaga, yakni lembaga sekolah formal, lembaga madrasah diniyah, dan lembaga pondok pesantren.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum ketika ditanya mengenai cara ustadz dalam memantau kegiatan membaca kitab kuning siswa di luar kelas, sebagai berikut:³⁷

Kalau kegiatan membaca kitab kuning di luar kelas itu biasanya diawasi atau dipantau dari pihak pendamping dan itu di luar wewenang madin. Biasanya dari pendamping. Di sini ada 3 lembaga, formal pagi,

³⁵ Observasi pada tanggal 7 Maret 2021.

³⁶ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

madin, dan pondok pesantren. Formal pagi khusus untuk sekolah itu, kalau madin ya sekolah diniyah, kalau pondok itu menyeluruh, selain formal pagi, selain madrasah diniyah, itu semuanya masuk kegiatan pondok. Jadi pondok itu sebagai pendukungnya.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah, sebagai berikut:³⁸

Kalau di luar kelas, ustadz itu tidak bisa mantau. Jadi hanya bisa mengawasi pada jam-jam diniyah. Tapi kalau sudah di luar kelas itu bagiannya pengasuh pondok dan para pendamping. Sudah ada di pondok itu pendampingnya beberapa personel, kemudian pengasuhnya itu kepala pondok istilahnya. Itu yang mengawasi ya itu, kalau sudah di luar jam madin, ustadz madin khususnya itu pulang. Nanti sudah di ambil alih tugas itu oleh para pendamping atau kepala pondok tadi.

Selanjutnya, Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz menjelaskan hal sebagai berikut:³⁹

Kalau program pendalaman kitab kuning di luar kelas madrasah diniyah itu sifatnya tidak wajib, jadi nanti kita umumkan, siapa yang mau ikut, tanpa ada paksaan. Jadi bisa dipastikan yang ikut program pendalaman kitab kuning di luar kelas adalah anak-anak yang minatnya kuat untuk bisa membaca bahasa arab kitab, bisa belajar kitab kuning, dan berminat menambah pengetahuan melalui kitab kuning.

Meskipun demikian, presentase kehadiran siswa yang mengikuti pendalaman atau pembelajaran di luar kelas mendapat perhatian khusus dari ustadz. Setiap ustadz berusaha memberi motivasi agar siswa yang belum mengikuti pembelajaran di luar kelas memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas, serta mempertahankan siswa yang telah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas. Hal ini

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 15 Februari 2021.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

dilakukan karena waktu pembelajaran di dalam kelas terbatas, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk belajar kitab kuning di luar kegiatan belajar mengajar madrasah diniyah.

Menurut Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, madrasah diniyah Nurul Ulum telah berusaha meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas dengan beberapa cara sebagai berikut:⁴⁰

Untuk memotivasi siswa, pertama, setiap tahun kita ada lomba baca kitab yang nanti ada hadiahnya. Kedua, ada kegiatan *bahtsul masail* tingkat pondok. Kemudian setiap tahun kadang juga ada undangan *bahtsul masail* dari pondok-pondok lain, dari pondok Ngunut, dari pondok Sanan Gondang, ada dari pondok Lirboyo, dan pondok Ploso.

Sedangkan menurut Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, setiap guru telah memberi pengarahan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran di luar kelas.⁴¹

Biasanya dari masing-masing gurunya sudah memberikan motivasi sendiri. Ketika di dalam kelas itu tidak bisa, anak itu biasanya cari-cari sendiri. Mencari tambahan ilmu di luar kelas, kadang gurunya yang memberi tahu, “ilmu ini penting, siapa yang tidak bisa nanti ikut pengajian sana” karena pembelajaran di dalam kelas itu waktunya terbatas.

Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menyatakan hal senada:⁴²

Memotivasinya ya tentang keutamaan bisa baca kitab. Karena orang itu kalau bisa baca kitab, menguasai nahwu shorof nanti akan terbuka ilmu-ilmu lain. Misalnya ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu adab, bahkan

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁴² Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

ilmu perdukunan pun pasti akan terkuak. Karena kuncinya kalau sudah pandai nahwu shorof nanti kitab-kitab arab-arab lain pasti bisa membaca. Jadi nahwu, shorof plus paham, hafal mufrodat, itu lancar nanti bacanya.

Terkait pemberian motivasi pada siswa, peneliti peroleh pula dari hasil observasi. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa pada pembelajaran tatap muka di kelas, ustadz memberi tugas pada siswa yang harus dilaksanakan di luar kelas. Tugas yang diberikan ustadz yaitu mengulang dan memahami materi yang telah disampaikan di kelas serta membaca materi yang belum disampaikan oleh ustadz. Tugas yang diberikan oleh ustadz terkesan tidak memberatkan siswa. Hal ini dilakukan karena siswa memiliki jadwal kegiatan pondok yang padat, dengan demikian siswa tidak merasa terbebani dengan tugas tambahan yang diberikan ustadz. Namun, tugas yang diberikan ustadz tetap akan diminta pada pertemuan selanjutnya untuk melihat keseriusan siswa dalam belajar. Dengan demikian, siswa akan tetap membaca kitab kuning di luar kelas sebagai bentuk usaha melaksanakan tugas yang diberikan oleh ustadz.⁴³

Selanjutnya, terdapat strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas yang tidak terprogram di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, yakni yang dilakukan masing-masing ustadz sebagai inovasi.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz sebagai berikut:⁴⁴

Biasanya untuk memperlancar membaca kitab itu ada nahwu, shorof, dan ada mufrodat. Mufrodat itu penguasaan terhadap kosa kata arab. Biasanya guru itu kalau ketemu santri “ayo kursi itu bahasa arabnya apa? *Kursiyun*, kalau kunci? *Miftahun*, kalau papan tulis? *Saburotun*” jadi ada metode istilahnya metode yang tak terduga, ketika ketemu dengan santri langsung tanya spontan.

Pemberian tugas membaca pada siswa berdampak pada kemauan siswa untuk membaca kitab kuning di luar kelas. Setelah timbul kemauan untuk

⁴³ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

membaca kitab kuning di luar kelas, secara tidak langsung akan menumbuhkan dan meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas.

Maya Dwi Puspita siswa kelas 1 ula MA menjelaskan alasan dalam membaca kitab kuning di luar kelas sebagai berikut:⁴⁵

Kadang saya baca kitab sebelum berangkat ngaji atau setelah ngaji. Untuk memahami materi yang belum paham. Biasanya kan ada materi yang belum dipahami, itu diulang lagi, itu dibaca-baca lagi, diulang di waktu senggang. Karena waktu senggangnya tidak tentu, kadang setelah sekolah itu ada waktu senggang untuk membaca, tapi kadang di sekolah formal ada tambahan materi, jadi pulanginya lebih sore. Jadi nanti dicari lagi waktu senggang untuk membaca.

Muna Sofia Wardah menyatakan hal senada terkait alasan membaca kitab kuning di luar kelas sebagai berikut:⁴⁶

Kalau saya membaca kitab kuning di luar kelas karena ingin lebih tahu, lebih paham dengan materi. Kadang melihat teman yang membaca kitab kuning menjadi timbul motivasi untuk membaca juga, jadi ikut-ikutan baca. Atau membaca kitab kuning kalau mau tes atau ujian, di ulang-ulang lagi, di baca-baca lagi materi yang sudah dijelaskan ustadz agar ingat lagi.

Hal berbeda diungkapkan oleh Peninda Elpa Riana, sebagai berikut:⁴⁷

Saya membaca kitab kuning kalau sebelum ngaji saja. Seumpama jadwalnya ngaji fiqih, sebelum berangkat itu dipelajari lagi materi yang sudah dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Jadi ketika masuk kelas, dijelaskan materi yang selanjutnya itu sudah siap menerima dan mengerti maksudnya, mengerti hubungannya materi hari ini dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

⁴⁵ Wawancara dengan Maya Dwi Puspita siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁴⁶ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021

⁴⁷ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

Strategi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum ditunjang oleh faktor pendukung sehingga strategi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Faktor pendukung yang terdapat di madrasah diniyah Nurul Ulum berupa fasilitas sarana dan prasarana.

Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menyampaikan faktor pendukung pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas sebagai berikut:⁴⁸

Faktor pendukung dari strategi yang kami lakukan dalam usaha meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas itu ada perpustakaan. Perpustakaan menjadi faktor pendukung karena di perpustakaan ada kitab yang sudah terjemahan dan ada kitab-kitab yang tidak diajarkan di kelas, tapi ada di *maktabah* atau perpustakaan. Jadi siswa bisa ke perpustakaan untuk menambah wawasan.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, sebagai berikut:⁴⁹

Faktor pendukung meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas kalau di madrasah Nurul Ulum ini ada banyak, salah satunya kita ada fasilitas perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya menyediakan bacaan-bacaan materi atau mata pelajaran umum saja, tapi juga ada di perpustakaan itu kitab-kitab referensi atau kitab kuning, jadi itulah mengapa perpustakaan menjadi faktor pendukung dari strategi meningkatkan minat baca kitab kuning.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada perpustakaan yang ada di Nurul Ulum. Saat peneliti masuk ke perpustakaan, perpustakaan terlihat ramai dengan siswa yang sedang membaca buku dan ada pula siswa yang sedang membaca koran. Siswa membaca sambil duduk di lantai dengan nyaman dan saling bergerombol, ada pula sekelompok siswa yang duduk

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

melingkari meja bundar di pinggir ruangan sambil sesekali melakukan diskusi mengenai buku yang sedang dibaca. Ruangan perpustakaan terasa nyaman, penerangan di perpustakaan cukup, buku-buku tertata rapi di rak-rak sesuai dengan kategori koleksi buku sehingga mempermudah dalam mencari buku. Perpustakaan dilengkapi dengan tiga *ventilating fan* (alat penyerap udara panas) sehingga perpustakaan tidak terasa panas atau gerah. Sistem peminjaman buku dilakukan secara elektronik dengan menggunakan *barcode*, sehingga siswa dapat melihat buku apa saja yang sedang dibawa atau belum dikembalikan.⁵⁰

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara:⁵¹



Gambar 4.9
Siswa Membaca di Perpustakaan



Gambar 4.10
Siswa Membaca di Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat yang penting di Nurul Ulum karena perpustakaan merupakan tujuan bagi siswa untuk menghabiskan waktu

⁵⁰ Observasi pada tanggal 24 April 2021.

⁵¹ Dokumentasi di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar.

luang. Adapun jam operasional perpustakaan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sarwo Endah Krisnamurti selaku ketua perpustakaan sebagai berikut:⁵²

Kalau pandemi efektif itu jam 08:00-15:00, kalau bulan Ramadhan ini bukanya dari jam 09:00-14:00. Dulu sebelum pandemi jam operasionalnya itu dari jam 07:30-15:00. Untuk jadwal kunjungannya itu sehari putra sehari putri, selang seling. Jadi kalau ada ustadz atau ustadzah mau memakai perpustakaan dalam pembelajaran itu ditanya dulu kelas putra atau kelas putri, kalau sudah sesuai jadwal baru bisa dipakai, tapi kalau tidak sesuai jadwal tetap tidak bisa meskipun ustadz atau ustadzahnya sendiri yang meminta izin.

Pernyataan Ibu Sarwo Endah Krisnamurti diperkuat oleh Maya Dwi Puspita selaku siswa madrasah diniyah kelas 1 ula MA sebagai berikut:⁵³

Saya termasuk jarang pergi ke perpustakaan, dalam satu minggu mungkin dua kali. Karena perpustakaannya itu di jadwal, satu hari digunakan untuk putra, kemudian satu hari digunakan untuk putri, jadi selang seling. Saya pergi ke perpustakaan itu terkadang untuk mengisi waktu luang dengan membaca, terkadang juga meminjam buku untuk dibaca di asrama.

Perpustakaan yang berada di Nurul Ulum tidak hanya menyediakan buku-buku atau bacaan-bacaan umum saja, namun tersedia pula kitab kuning sebagai referensi. Ketika ditanya mengenai ketersediaan kitab kuning di perpustakaan, Ibu Sarwo Endah menjelaskan sebagai berikut:⁵⁴

Umumnya kalau kitab yang masuk ke perpustakaan itu yang masuk gundulan, tidak ada makna, dan berbahasa arab. Tapi kami ada kitab referensi yang terjemahan, misalnya *Riyadhus Sholihin*, itu berbahasa Indonesia, yang gundulan juga ada, misalnya *Subulussalam*. Dari data 2013, kitab referensi yang ada di perpustakaan itu sebanyak 368 eksemplar, 77 judul kitab.

⁵² Wawancara dengan Ibu Sarwo Endah Krisnamurti selaku kepala perpustakaan, pada tanggal 24 April 2021.

⁵³ Wawancara dengan Maya Dwi Puspita siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sarwo Endah Krisnamurti selaku kepala perpustakaan, pada tanggal 24 April 2021.

Selanjutnya, ketika ditanya mengenai peminjaman kitab kuning di perpustakaan, Ibu Sarwo Endah menjelaskan sebagai berikut.⁵⁵

Untuk kitab referensi di sini tidak dipinjamkan, hal ini dilakukan untuk langkah antisipasi, karena pengadaan kitab itu mahal, jadi tidak dipinjamkan. Ada yang bisa dipinjamkan tapi hanya untuk ustadz. Yang membaca juga jarang untuk kelas tingkat ula, karena mungkin belum mampu, yang pinjam biasanya ustadz dan siswa aliyah jurusan agama atau kalau yang di madin itu tingkat wustho.

Sesuai dengan hasil wawancara, hal ini diperkuat dengan observasi. Kitab kuning yang terdapat di perpustakaan diletakkan pada satu rak khusus karena banyaknya koleksi kitab yang terdapat di perpustakaan Nurul Ulum. Kitab kuning ditata rapi dan dikelompokkan berdasarkan judul. Setiap judul kitab kuning tersedia dalam beberapa eksemplar. Kitab kuning di perpustakaan dalam kondisi yang sangat baik, dari segi sampul hingga isi. Selain itu, kitab kuning juga terlihat bersih tanpa adanya coretan. Hal ini karena akses untuk meminjam kitab kuning terbatas, hanya ustadz yang diperbolehkan untuk meminjam koleksi referensi kitab.⁵⁶

Faktor pendukung dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas bukan hanya berupa perpustakaan. Selain perpustakaan, terdapat faktor pendukung lain pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum sebagai berikut:⁵⁷

Faktor pendukungnya menurut saya lingkungan. Di sini setiap asrama memiliki peraturan masing-masing. Kalau asrama putri itu mewajibkan mengikuti bandongan yang dibimbing langsung oleh kiai, jadi mudah sekali mengaturnya. Kalau di asrama putra tidak wajib mengikuti bandongan. Kalau pengajian yang sifatnya pendalaman itu bebas, baik asrama putra maupun asrama putri. Tapi biasanya kalau temannya ngaji yang lain ikut-ikutan ngaji juga.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sarwo Endah Krisnamurti selaku kepala perpustakaan, pada tanggal 24 April 2021.

⁵⁶ Observasi pada tanggal 24 April 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

Sesuai dengan hasil wawancara, hal ini diperkuat dengan observasi. Kegiatan bandongan dimulai setelah jamaah shalat maghrib. Seluruh santri berkumpul di jerambah atau tempat shalat di lantai satu, kemudian diawali dengan berdoa memulai pembelajaran secara bersama-sama. Setelah ustadz datang, ustadz memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan kegiatan memaknai kitab. Ustadz membacakan makna kemudian santri mendengarkan sambil menulis makna di kitabnya masing-masing. Kemudian, setelah kegiatan memaknai kitab dirasa cukup, dilanjutkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz berkenaan dengan materi yang telah dimaknai. Ketika ustadz telah selesai menjelaskan materi, ustadz menutup kegiatan bandongan dengan salam, dilanjutkan dengan doa yang dibaca oleh santri secara bersama-sama.⁵⁸

Adapun dokumentasi yang mendukung wawancara dan observasi:⁵⁹



Gambar 4.11
Kegiatan bandongan putra



Gambar 4.12
Kegiatan bandongan putri

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dialami ustadz pada strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas. Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menjelaskan salah satu faktor penghambat sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁸ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

⁵⁹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

Keadaan lingkungan sekitar ketika pendalaman terkadang juga bisa menjadi faktor penghambat. Terkadang kelas yang waktunya pendalaman nanti kelas lain kadang main-main, karena jadwal pendalaman tidak dilakukan bersamaan semua kelas, karena waktunya tidak cukup kalau jadwalnya disamakan. Nah ini terkadang siswa dari kelas lain lalu lalang, kadang bermain, jadi kelas yang pendalaman jadi pengen ikut-ikutan bermain, itu sedikit menghambat, meskipun tidak sangat menghambat.

Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum menjelaskan faktor penghambat yang berbeda sebagai berikut:⁶¹

Kalau yang putri di situ kita punya dua asrama, asrama yang ada di dalam lingkungan madrasah dan asrama barat jalan. Kendalanya ketika bandongan itu harus dikumpulkan menjadi satu di salah satu asrama karena untuk menghemat waktu juga untuk menghemat biaya, dan lain sebagainya. Siswa yang ada di asrama di dalam lingkungan madrasah kalau mau ke asrama yang ada di barat jalan menyebrangnya itu yang sulit, apalagi kalau musim hujan.

Kalau di putra, perbedaan tingkat kemampuan anak dalam membacanya itu jadi masalah. Kalau kitabnya terlalu tinggi anaknya masih kecil, biasanya otaknya belum bisa mengikuti. Kalau terlalu rendah, yang wustho-wustho itu biasanya sudah pernah, jadi malas. Jadi kita harus pandai-pandai memilih kitab untuk santri.

Selanjutnya Bapak Saiful Bahri menjelaskan solusi dari faktor penghambat strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas sebagai berikut:⁶²

Solusinya menurut saya ya pandai memilih kitab. Untuk bandongan itu pengajarnya diserahkan pada madin tapi wilayahnya pondok. Kita punya wilayah sendiri-sendiri, karena terdapat tiga lembaga yakni sekolah formal, madin, dan pondok. Sebenarnya ustadz madin itu wewenangnya hanya di kelas saja, tapi kadang diberi wewenang untuk di luar kelas, seperti kegiatan bandongan ini.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁶² Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA menjelaskan faktor tempat menjadi faktor penghambat ketika mengikuti kegiatan bandongan sebagai berikut:⁶³

Kalau saat bandongan itu ngajinya bersama-sama, semua siswa dijadikan satu di satu tempat, jadi kadang rame, tapi bagaimana lagi kan juga orang banyak. Kalau kitab yang digunakan *man jadda wa jadda* dan *fathurrahman*, menurut saya pemilihan kitabnya tidak jadi masalah, tapi kadang kalau ustadznya memaknai terlalu cepat, untuk saya yang masih kelas 1 ula, jadi nanti kalau ada makna yang tertinggal itu lihat punya teman.

Selanjutnya, Peninda Elpa Riana siswa madin kelas 1 ula MA menjelaskan faktor tempat juga menjadi faktor penghambat ketika membaca kitab kuning di luar kelas secara mandiri sebagai berikut:⁶⁴

Kalau membaca kitab di asrama itu mungkin tempatnya yang kurang nyaman karena namanya asrama pasti semuanya dipakai bersama-sama, terkadang saat mau membaca itu temannya rame sulit dibilangi, kalau rame jadi gak bisa fokus. Sebenarnya saya bisa membaca di tempat rame, tapi kalau ada tempat yang sepi lebih memilih tempat sepi saja biar lebih fokus.

Maya Dwi Puspita menyampaikan hal senada:⁶⁵

Saat membaca kitab kuning di asrama itu sering terganggu ketika teman yang lain rame, jadi saya sering membaca ketika malam hari, kalau asramanya sudah agak sepi agar bisa konsentrasi saat membaca. Kemudian mencari tempat yang nyaman. Tempat yang nyaman di asrama itu menurut saya di *jerambah* atau tempat sholat dan di depan *ndalem*.

Jadi, strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning meliputi strategi yang terprogram dan strategi yang tidak terprogram.

⁶³ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁴ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁶⁵ Wawancara dengan Maya Dwi Puspita siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

Strategi terprogram yang dilakukan merupakan pendalaman. Pendalaman merupakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas yang dilaksanakan oleh ustadz dan siswa atas inisiatif siswa untuk mengadakan jam tambahan pada materi yang diinginkan. Strategi tidak terprogram merupakan strategi yang dilakukan oleh ustadz tanpa ada program sebelumnya, sebagai inovasi dari masing-masing ustadz.

3. Dampak Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Dampak yang dirasakan oleh ustadz maupun siswa menurut peneliti merupakan hal yang perlu dibahas, karena dampak berkaitan dengan berhasil tidaknya strategi yang telah dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning terhadap siswa. Sebelumnya hal yang perlu dibahas adalah target dari strategi yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum.

Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum menjelaskan target yang ingin dicapai dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning sebagai berikut:⁶⁶

Kalau untuk ula targetnya adalah meningkatkan minat anak untuk bisa belajar kitab. Tapi kalau untuk target khususnya ula, anak bisa membaca kitabnya masing-masing, walaupun bukan kosongan, dengan maknanya sendiri. Dan kalau nahwunya di situ paham ini kalimat apa, ini i'robnya apa, ini tandanya apa, kedudukan kalimatnya apa, *grammar* lah kalau bahasa Inggris.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

Lebih lanjut Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz menjelaskan target yang ingin dicapai dalam strategi meningkatkan minat baca kitab kuning sebagai berikut:⁶⁷

Kalau membaca kitab itu targetnya adalah satu, untuk membiasakan anak biar bisa membaca, karena membaca kitab itu beda dengan materi-materi yang lain, karena perlu keahlian khusus yaitu kalau pengen lancar membaca kitab berarti harus sering membaca. Jadi intinya, metode untuk menyuruh anak membaca kitab setiap tatap muka, itu tujuannya adalah biar anak lancar dalam membaca kitab yang makna gandel. Sehingga ketika anak itu lancar membacanya, secara otomatis nanti tingkatan yang setelahnya itu adalah mudah untuk memahami teks berbahasa arab. Kalau membacanya lancar, secara otomatis nanti ditingkatkan dalam pemahamannya. Bahasa pesantrennya itu *muroti*, *muroti* itu memahami. *Muroti* itu maksudnya memahami materi teks berbahasa arab, maksud atau kandungan dari teksnya itu apa.

Adapun kitab yang dipelajari di madrasah diniyah Nurul Ulum terdiri dari lima bidang studi, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah sebagai berikut:⁶⁸

Untuk pembelajaran meliputi lima *fan*, atau lima bidang studi. Kalau diniyah biasanya ada *fan* fiqih, *fan* tauhid, *fan* akhlak, *fan* shorof, dan *fan* nahwu itu saja. Cuma dari kelas ke kelas itu kitab yang digunakan berbeda-beda, kalau fiqihnya nanti kelas satu itu *mabadi* umpamanya juz satu. Nanti kalau di wustho nanti sudah menginjak *fathul qarib*. Nanti tauhidnya juga begitu, bertingkat-tingkat, tapi *fan*-nya tetap lima itu kalau di madrasah diniyah.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 15 Februari 2021.

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara:⁶⁹

NO	PELAJARAN	KITAB	KELAS					
			I ULA		II ULA		III ULA	
			SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 1	SEMESTER 2
1.	SHOROK	TARGET	Hafal diimlak oleh ustadz satu persatu	Hafal diimlak oleh ustadz satu persatu	Hafal diimlak oleh ustadz satu persatu	Hafal diimlak oleh ustadz satu persatu	Hafal diimlak oleh ustadz satu persatu	Hafal diimlak oleh ustadz satu persatu
2.	NAHWU	TARGET	Bisa menulis dan membaca dengan baik. Mengenal kalimat isim, fi'l dan huruf serta memahami fi'rob dan 'alamatnya	Bisa menulis dan membaca dengan baik, faham	Faham, bisa membaca dan mengenal kedudukan kalimat	Memahami fi'rob dan mampu membuat contoh	Faham dan dapat menganalisa kedudukan kalimat	Faham dan dapat memberi muud bukunya sendiri
3.	FIQH	TARGET	Bisa menulis dan membaca dengan baik, bisa mempraktikanya	Bisa menulis dan membaca dengan baik, bisa mempraktikanya	Bisa membaca dengan lancar dan mempraktikanya	Bisa membaca dengan lancar dan mempraktikanya	Bisa membaca dengan lancar tanpa ma'na dan memuud	Bisa membaca dengan lancar tanpa ma'na dan memuud
4.	TAJWID	TARGET	Bisa mema'rai kitab dengan didekte	Menulis ulang kitab dengan penuh, bisa membaca, dan hafal 'ajqid 50	Bisa membaca dengan lancar, hafal 'ajqid 50 dan mengetahui dalilnya	Bisa membaca dengan lancar dan memahami	Bisa membaca dengan lancar dan memuud	Bisa membaca dengan lancar dan memuud
5.	Senang Fiqh	TARGET	Bisa membaca kitab yang ditulis sendiri di buku tulis	Bisa membaca kitab yang ditulis sendiri di buku tulis				

Gambar 4.13

Target yang harus dicapai siswa

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa setiap strategi memiliki faktor pendukung dan penghambat, baik strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas maupun di dalam kelas. Sehingga perlu adanya evaluasi pada setiap strategi yang dilaksanakan, agar tujuan dan target dari strategi dapat tercapai.

Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah tingkat ula menjelaskan evaluasi yang dilakukan para ustadz pada strategi yang dilakukan sebagai berikut:⁷⁰

Di madin Nurul Ulum ini ada agenda rutin, seluruh ustadz madin melakukan pertemuan untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran selama satu bulan. Di dalam forum itu seluruh ustadz dipersilahkan untuk mengutarakan apa yang menjadi keluhan dan hambatan, dan itu adalah laporan dari masing-masing ustadz. Di forum itu juga akan dicarikan solusinya secara bermusyawarah. Jadi tetap mengedepankan musyawarah, karena musyawarah dalam Islam itu termasuk perintah.

⁶⁹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 15 Februari 2021.

Maka ketika ada permasalahan, permasalahan yang ada di madrasah diniyah, maka kami selalu musyawarah kepada semua ustadz ketika ada rapat seluruh ustadz madin itu. Rapatnya satu bulan satu kali untuk semua ustadz, karena ada rapat tersendiri juga untuk wali kelas. Tapi untuk saat ini, masa pandemi seperti ini, musyawarah diwakili oleh beberapa ustadz saja seperti kepala madrasah, waka kurikulum.

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara:⁷¹



Gambar 4.14
Kegiatan musyawarah

Evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan di madrasah diniyah Nurul Ulum, mengingat bahwa madrasah diniyah Nurul Ulum merupakan madrasah diniyah yang besar yang memiliki banyak siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah:⁷²

Kalau di ula untuk musim pandemi ini ada perampangan siswa, jadi satu kelas hanya 20 siswa, kalau biasanya terdiri dari 35 siswa, kalau dalam kondisi normal. Di musim pandemi ini dirampingkan satu kelas hanya 20 siswa. Sehingga jumlahnya ada 37 kelas di ula. 37 kelas itu terdiri dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 ula. Tapi kalau dalam keadaan normal, tidak pandemi biasanya 26 kelas sampai 30 kelas.

Selanjutnya, setelah ustadz melakukan evaluasi yang membahas terkait hambatan yang dialami, maka akan dilakukan musyawarah untuk mencari solusi dari hambatan tersebut agar strategi yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selanjutnya, setiap ustadz memiliki cara

⁷¹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021.

⁷² Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 15 Februari 2021.

pandang masing-masing dalam mengetahui minat tidaknya seorang siswa dalam membaca kitab kuning.

Ketika ditanya cara mengetahui minat siswa dalam membaca kitab kuning, Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz menyampaikan hal sebagai berikut:⁷³

Setiap tatap muka, seorang ustadz wajib untuk mengetes atau menyuruh santrinya untuk membaca kitab pelajaran yang kemarin atau yang sudah diterangkan beserta maknanya. Terus dalam satu semester sekali itu ada ujian baca kitab, dari situ nanti kami akan mengetahui anak-anak yang mahir dalam membaca kitab, ada yang masih kurang, dan biasanya anak-anak yang mahir baca kitab itu adalah anak-anak yang cenderung lebih suka atau lebih minat mapel madin itu.

Sesuai dengan hasil wawancara, hal ini diperkuat dengan observasi. Kegiatan ujian atau tes baca kitab kuning diawali dengan doa awal pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara bersama-sama. Kemudian, setelah ustadz memasuki ruang ujian, ustadz mengucapkan salam dan memberikan siswa kata-kata semangat dalam mengikuti ujian, dilanjutkan dengan ustadz mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya, ustadz memulai ujian baca kitab kuning dengan memanggil siswa satu persatu untuk maju ke hadapan ustadz. Setelah semua siswa selesai melakukan ujian, kegiatan diakhiri dengan doa akhir pelajaran dan salam dari ustadz.⁷⁴

Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara dan observasi:⁷⁵



Gambar 4.15
Ujian baca kitab siswa putra



Gambar 4.16
Ujian baca kitab siswa putri

⁷³ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

⁷⁴ Observasi pada tanggal 14 April 2021.

⁷⁵ Dokumentasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum tahun 2021

Kemudian, Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz menyatakan hal yang berbeda sebagai berikut:⁷⁶

Untuk mengetahui minat siswa di sini ada istilahnya pendalaman kitab. Jadi setiap kelas itu ada waktu khusus untuk medalami cara baca kitab kuning. Untuk mengetahui siswa ini punya minat kuat untuk belajar atau tidak, dari keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran, pendalaman, ketika guru itu memberi motivasi, dan memberi pengarahan untuk setoran baca kitab.

Selanjutnya, Bapak Saiful Bahri menjelaskan hal sebagai berikut:⁷⁷

Kalau saya melihat minat anak itu seperti ini, biasanya anak itu ketika dia paham pada suatu materi dia itu minat. Kalau dia di awal tidak paham dengan materi itu biasanya anak tidak minat, semakin lama semakin malas. Karena pelajaran atau materi di madin itu bersambung, ketika di kelas satu dia tidak paham, nanti di kelas dua lebih sulit lagi, kelas tiga lebih sulit lagi.

Selanjutnya, peneliti bertanya kepada siswa mengenai pengaruh materi terhadap minat siswa untuk belajar kitab kuning dan membaca kitab kuning. Peninda Elpa Riana selaku siswa kelas 1 ula MA memberi penjelasan sebagai berikut:⁷⁸

Menurut saya materi itu berpengaruh pada minat saya dalam belajar atau membaca kitab. Kalau materinya terlalu sulit itu jadi males, kalau mudah juga enak, belajarnya suka. Tapi saya suka semua pelajaran, soalnya gurunya baik-baik, belajarnya juga mudah, penjelasannya mudah dipahami. Jadi materi yang sebelumnya itu menurut saya sulit untuk dipelajari, sulit untuk dipahami menjadi mudah karena selalu dibimbing oleh gurunya.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁷⁸ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

Muna Sofia Wardah selaku siswa kelas 1 ula MA menyatakan hal yang berbeda:⁷⁹

Materi berpengaruh pada minat baca kitab kuning saya. Kalau ada materi yang sulit itu harus lebih sering saya baca, jadi lebih minat. Contohnya pelajaran nahwu dan shorof. Menurut saya nahwu dan shorof itu berkaitan dan sedikit sulit. Tapi nahwu dan shorof itu jadi landasan awal kalau ingin bisa membaca kitab kuning, jadi sering saya baca agar paham.

Maya Dwi Puspita selaku siswa kelas 1 ula MA menyatakan hal yang berbeda terkait pengaruh materi kitab kuning terhadap minat membaca kitab kuning:⁸⁰

Saya suka semua materi dan menurut saya materi tidak berpengaruh pada minat saya dalam membaca kitab kuning. Karena saya semangat dan ingin bisa menguasai semua materi. Kalau sulit, di dalam kelas kurang paham, nanti di asrama di baca-baca lagi. Jadi kalau minat semuanya jadi suka semuanya dan jadi tahu semuanya.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa minat baca kitab kuning siswa dipengaruhi pula oleh jenjang pendidikan siswa. Umumnya, siswa dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki minat baca kitab kuning yang lebih tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan jenjang pendidikan yang masih rendah umumnya kurang memiliki minat membaca kitab kuning.

2021 ⁷⁹ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret

⁸⁰ Wawancara dengan Maya Dwi Puspita kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz sebagai berikut:⁸¹

Ya, ada perbedaan minat baca kitab kuning pada setiap jenjang. Karena masalah jenjang, kemampuan anak itu juga berbeda-beda. Jadi secara otomatis ketika anak kelas 3 itu lebih semangat dari pada kelas 7 atau di madin itu kelas 1. Karena dari situ juga bagi anak kelas 7, kitab kuning masih dunia baru bagi dia. Baru belajar kitab kuning.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Ali Mahfudz Siddiq:⁸²

Minat baca setiap jenjang pasti berbeda, kalau anak kelas 1 dengan kelas 2 itu jelas minatnya masih tinggi kelas 2. Karena semakin dewasa semakin tahu nikmatnya ngaji nahwu itu semakin punya minat yang tinggi. Kalau *toh* itu tidak menjamin 100%. Ada yang kelas 1 wustho itu semangatnya malah tinggi, kelas 3 wustho malah rendah, tapi secara umum yang minatnya tinggi itu adalah kelas yang lebih tinggi.

Selanjutnya, hal itu diperkuat oleh Bapak Saiful Bahri:⁸³

Ya jelas berbeda. Kalau kelas 1 itu minatnya itu terfokus pada belajar bisa baca. Jadi setiap hari itu cuma nulis baca, nulis baca. Kalau kelas 2 itu sudah mulai didekte, tidak dituliskan di papan lagi. Kalau kelas 3 itu sudah mulai memahami, *muroti* kalau di sini namanya. Kadang dalam satu jenjang saja sudah berbeda. Misalnya kelas 1, setiap kelas berbeda, kalau tingkatnya sudah baca tulis sudah baik, itu langsung ditingkatkan.

Mengetahui minat siswa yang bermacam-macam dengan tingkat minat baca yang berbeda yang dipengaruhi oleh materi kitab kuning dan jenjang pendidikan siswa, maka ustadz melakukan strategi meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas dan di luar kelas. Dampak dari strategi

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

⁸² Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Saiful Bahri selaku waka kurikulum, pada tanggal 8 Maret 2021.

tersebut dapat dirasakan oleh ustadz dengan meningkatnya semangat siswa dalam belajar.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz seperti berikut:⁸⁴

Dampaknya sangat bagus. Jadi lambat laun anak-anak itu mulai bisa merasakan nikmatnya belajar ilmu nahwu. Karena mereka mulai semakin bisa, semakin bisa, akhirnya mereka semakin semangat. Anak yang belajar ilmu nahwu itu sama dengan anak yang belajar bahasa inggris. Belajar bahasa inggris itu kalau masih *blank* belum bisa apa-apa males, tapi kalau sudah mulai tahu, mulai tahu jadi semangat. Ya itulah sama saja.

Selain dampak strategi meningkatkan minat baca kitab kuning, siswa merasakan dampak memiliki minat baca kitab kuning. Siswa merasakan dampak membaca kitab kuning tidak hanya ketika dalam pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum, tetapi juga di sekolah formal, dan kehidupan sehari-hari.

Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA menjelaskan dampak membaca kitab kuning sebagai berikut:⁸⁵

Kalau membaca kitab kuning di luar pembelajaran madin itu jadi lebih mudah menerima pelajaran ketika di kelas madin, lebih paham, dan lebih ngerti dari sebelumnya. Kalau dampak membaca kitab kuning di sekolah formal itu sedikit-sedikit berpengaruh, karena ambil jurusan agama. Jadi sedikit-sedikit dari madin itu ada yang kembali diajarkan di sekolah formal, saat diajarkan itu jadi lebih mudah memahami materinya itu. Kemudian dampak membaca kitab kuning untuk kehidupan sehari-hari itu salah satunya di fiqih disuruh hafalan-

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Peninda Elpa Riana siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

hafalan, nah sedikit-sedikit diamalkan, doa-doanya yang kemarin sudah dihafalkan, misalnya doa dzikir setelah wudhu.

Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA memiliki jawaban berbeda terkait dampak membaca kitab kuning sebagai berikut:⁸⁶

Pertama, kalau masuk kelas di madin itu jadi lebih paham. Kedua, untuk kehidupan sehari-hari setelah membaca kitab kuning jadi tahu ini itu caranya begini, tahu doa-doa setelah sholat atau setelah wudhu itu seperti ini. Kalau untuk sekolah formal tidak terlalu ada dampaknya, soalnya jurusan IPA. Mungkin ada dari mapel mabadi fiqih, ada yang sudah saya pelajari di madin, terus diulang di sekolah formal.

Selanjutnya, Maya Dwi Puspita siswa kelas 1 ula MA menjelaskan dampak membaca kitab kuning sebagai berikut:⁸⁷

Kalau membaca kitab kuning di luar pembelajaran berdampak juga ketika madin. Saat madin kalau dijelaskan ustadznya jadi lebih cepat paham. Saat sekolah formal itu biasanya di bahasa arab nahwunya itu sudah dipelajari di madin. Kalau kehidupan sehari-hari dampaknya saya jadi tahu doa-doa beserta makna-makna dari doa itu.

Hasil wawancara diperkuat dengan kegiatan observasi yang peneliti lakukan. Minat siswa dalam membaca kitab kuning berpengaruh pada kegiatan pembelajaran pada sekolah formal. Pada pembelajaran fiqih, siswa dengan minat baca kitab kuning yang tinggi dapat menerima materi dengan lebih mudah karena telah diberi materi yang sama sebelumnya di madrasah diniyah. Selain itu, siswa dengan minat baca kitab kuning yang tinggi lebih tanggap dalam pembelajaran, siswa dapat merespon pertanyaan yang saya tanyakan dengan cepat. Sehingga ketika dilakukan tes, siswa dengan minat baca kitab kuning yang tinggi memiliki nilai atau skor yang lebih baik.⁸⁸

Siswa yang memiliki minat baca kitab kuning ternyata berdampak pula pada pembelajaran yang dilaksanakan bersama ustadz. Siswa dengan minat baca kitab kuning yang tinggi cenderung lebih mudah dalam

2021 ⁸⁶ Wawancara dengan Muna Sofia Wardah siswa kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Maya Dwi Puspita kelas 1 ula MA, pada tanggal 15 Maret 2021.

⁸⁸ Observasi pada tanggal 6 Oktober 2020.

menerima pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan waktu yang relatif cepat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz sebagai berikut:⁸⁹

Secara otomatis nanti ketika anak baca kitabnya semangat, ditambah lagi sudah lancar, apalagi kalau sudah bisa memahami teksnya kitab itu dampaknya adalah akan mempermudah dalam proses pembelajaran. Jadi tidak terlalu *nuntutun* terus, jadi ketika anak sudah dibacakan, kita cuma sebatas memberikan stimulus untuk permasalahan yang ada di teksnya itu, nanti anak-anak bisa langsung diskusi bersama teman-temannya. Jadi yang paling berefek ketika anak itu baca kitabnya minatnya tinggi, pemahamannya juga cukup, intinya mempermudah dari ustadz itu untuk memberika materi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz sebagai berikut:⁹⁰

Jadi lebih mudah nanti. Jadi guru itu cara menerangkannya lebih mudah, tidak terlalu mendetail itu anak sudah faham. Kalau yang masih *blank* yang belum bisa, yang kemampuannya masih 10% itu guru harus menjelaskan secara detail, tapi kalau anak yang sudah jalan itu cukup diambil pokok-pokoknya saja itu sudah bisa. Contoh ada kalimat “ini dibaca apa anak-anak?” kalau anak yang sudah jalan kitabnya, sudah tahu “Dibaca *rofa*’ karena apa? Menjadi *fa’il*. Ini *mufrod* atau *tasniyah? Mufrod*”, sudah bisa. Jadi guru itu lebih mudah untuk mengajar.

Sesuai dengan hasil wawancara, hal ini diperkuat dengan observasi. Kelas dengan siswa yang memiliki minat baca kitab kuning yang tinggi cenderung lebih cepat dalam menerima materi. Siswa sedikit banyak telah memahami tata bahasa dalam kitab yang sedang dibahas, sehingga ustadz tidak menerangkan terkait materi tata bahasa secara terus menerus. Meskipun demikian, sesekali ustadz tetap membahas tata bahasa untuk mengetahui pemahaman siswa. ketika ditanya terkait tata bahasa, siswa dapat merespon dengan cepat, sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Yusup selaku ustadz, pada tanggal 16 Februari 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Ali Mahfudz Siddiq selaku ustadz, pada tanggal 8 Maret 2021.

dengan menjelaskan maksud isi kandungan dari bagian kitab yang sedang dibahas.⁹¹

Selanjutnya, Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah tingkat ula mengungkapkan dampak yang dirasakan ustadz ketika siswa belum memiliki minat membaca kitab kuning sebagai berikut:⁹²

Karena itu tugas dan kewajiban, kalau anak yang belum bisa itu ada beban moral pada diri ustadz, ada ganjalan di hati “wah, saya kok belum bisa”. Yang jelas kalau ada anak didik yang belum mampu dampaknya ke ustadz ya ada semacam beban moral karena itu kewajibannya ustadz ya, melakukan yang terbaik tapi kalau hasilnya belum maksimal ya belum puas.

Jadi, strategi meningkatkan minat baca kitab kuning yang dilakukan ustadz telah berdampak pada siswa. Dengan adanya strategi tersebut, siswa menjadi semangat dalam belajar karena telah memahami kaidah-kaidah kitab kuning. Bagi siswa, memiliki minat baca kitab kuning dapat bermanfaat bagi diri, karena dengan memiliki minat baca kitab kuning dapat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah, sekolah formal, bahkan pada kegiatan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan hasil yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dipaparkan. Peneliti menyajikan temuan penelitian melalui sebuah tabel.

⁹¹ Observasi pada tanggal 8 Maret 2021.

⁹² Wawancara dengan Bapak Sabiqunnama selaku kepala madrasah diniyah pada tanggal 15 Februari 2021.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di dalam kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> a. Perekrutan ustadz terdapat syarat-syarat tertentu b. Strategi meningkatkan minat baca kitab kuning dilakukan dengan menggunakan cerita inspiratif para tokoh, pemberian motivasi, penggunaan metode mengajar yang menarik, dan penggunaan metode lalaran c. Faktor pendukung berupa fasilitas sarana dan prasarana, serta lingkungan d. Faktor penghambat meliputi latar belakang siswa yang berbeda, kegiatan siswa yang padat, putus asa dalam belajar, dan faktor kurikulum e. Solusi yang digunakan meliputi penggunaan metode <i>drill</i> pegon dan pemberian motivasi
2.	Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pendalaman dan strategi spontanitas sebagai strategi meningkatkan minat baca kitab kuning b. Ustadz tidak bisa mengawasi kegiatan siswa dalam membaca kitab kuning di luar kelas c. Ustadz melakukan dorongan pada siswa untuk membaca kitab kuning di luar kelas dengan memberi pengarahan pada siswa yang lemah pada suatu materi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengikuti pendalaman di luar kelas dan pemberian tugas kepada siswa untuk membaca di luar jam pelajaran d. Faktor pendukung berupa perpustakaan dan faktor lingkungan e. Faktor penghambat berupa keadaan tempat kegiatan pendalaman dan bandongan, serta faktor pemilihan kitab
3.	Dampak strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat target pembelajaran untuk setiap semester b. Evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali c. Cara ustadz mengetahui minat siswa dalam membaca kitab melalui tes baca kitab, keaktifan siswa, dan pemahaman siswa d. Materi dalam kitab kuning dan jenjang pendidikan siswa berpengaruh pada minat baca kitab kuning siswa e. Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah berdampak pada meningkatnya semangat belajar kitab kuning siswa

		<p>f. Memiliki minat baca kitab kuning berdampak pada kegiatan belajar di madrasah diniyah, kegiatan belajar di sekolah formal, dan berdampak pada kehidupan sehari-hari</p> <p>g. Dampak yang dirasakan oleh ustadz jika terdapat siswa belum mampu menguasai suatu materi yakni terdapat beban moral</p>
--	--	--

C. Analisis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh data tentang strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar.

Data yang telah terkumpul dan dipaparkan selanjutnya dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Dalam Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan bahwa strategi dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar dimulai dari hal yang paling dasar, yakni perekrutan ustadz. Ustadz yang dapat mengajar kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar diseleksi dengan syarat-syarat tertentu. Seseorang yang bisa menjadi ustadz di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar harus memiliki kompetensi di bidang keagamaan dan menguasai kitab kuning. Selain itu calon ustadz diharuskan memiliki riwayat pendidikan telah menempuh pendidikan di sebuah pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar siswa-siswa di madrasah

diniyah Nurul Ulum Kota Blitar memiliki mata rantai atau sanad keilmuan yang jelas.

Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar dilakukan dengan empat cara, yakni dengan cerita inspiratif tokoh-tokoh terkenal Islam, memberi motivasi, menggunakan metode mengajar yang menarik, dan menggunakan metode lalaran. Strategi-strategi yang digunakan oleh ustadz cenderung bersifat sebagai stimulus agar rasa ketertarikan siswa pada kitab kuning muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa, sehingga lambat laun minat baca kitab kuning akan muncul pada diri siswa dan terus meningkat. Hal ini karena siswa merasa nyaman dengan strategi yang digunakan oleh ustadz, siswa merasa tidak ada paksaan dari ustadz dalam membaca kitab kuning.

Terdapat beberapa faktor dalam strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, yakni fasilitas sarana dan prasarana serta lingkungan yang mendukung. Fasilitas sarana dan prasarana yang dimaksud yakni adanya *smart TV* di setiap kelas di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. *Smart TV* dapat digunakan oleh ustadz untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Media yang digunakan berupa video yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas. Selanjutnya, suasana yang mendukung merupakan suasana dan keadaan fisik sekitar siswa saat belajar. Semangat belajar antarteman dapat membangun suasana belajar

yang mendukung, yakni suasana yang kondusif. Selain itu kondisi fisik kelas yang nyaman turut menjadi faktor pendukung, karena dengan kondisi fisik kelas yang nyaman siswa dapat belajar dengan nyaman serta dapat berkonsentrasi.

Selanjutnya, terdapat beberapa faktor penghambat dalam strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar, yakni latar belakang siswa yang berbeda, kegiatan siswa yang padat, rasa putus asa siswa dalam belajar kitab kuning, serta kurikulum yang digunakan. Pertama, latar belakang siswa yang berbeda menjadi faktor penghambat karena kemampuan siswa dalam membaca dan menulis arab berbeda-beda, terdapat siswa yang sudah bisa membaca dan menulis arab, namun ada pula siswa yang sama sekali belum bisa baca tulis arab, sehingga hal ini menjadi masalah di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Kedua, kegiatan siswa yang padat juga menjadi faktor penghambat karena Nurul Ulum merupakan lembaga terpadu yang terdiri dari sekolah formal, madrasah diniyah, dan pondok pesantren. Hal ini membuat siswa memiliki jadwal yang padat setiap harinya, sehingga sering kali siswa terlihat lelah ketika masuk kelas madrasah diniyah. Ketiga, rasa putus asa siswa dalam belajar membaca dan menulis kitab kuning muncul karena bahasa yang digunakan dalam kitab kuning adalah bahasa arab, sehingga siswa merasa bahwa kitab kuning sulit dipelajari. Selanjutnya, kurikulum yang diterapkan di masa *covid-19* menggunakan kurikulum pada masa normal. Hal ini menjadi masalah karena waktu

pembelajaran di dalam kelas di masa *covid-19* dikurangi, namun target yang harus dicapai tetap. Hal ini dilakukan agar tatanan untuk tahun pelajaran yang akan datang tidak rusak, sehingga kurikulum masa normal yang digunakan pada masa *covid-19* diterapkan dengan semampunya.

Kemudian, terdapat beberapa solusi yang digunakan, yakni penggunaan metode *drill* pegon dan pemberian motivasi. *Drill* pegon diperuntukkan bagi siswa baru di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar selama satu semester. Hal ini merupakan usaha untuk menyamakan kemampuan siswa dalam baca tulis kitab kuning dasar, yakni baca tulis arab dan pegon. Selain itu, ustadz juga memberikan motivasi dan semangat pada siswa, motivasi yang diberikan berupa pengingat bahwa yang dipelajari merupakan sumber-sumber hukum Islam yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mengerti bahwa pemahaman pada materi yang dipelajari itu penting.

2. Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Luar Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar dilakukan dengan dua cara, yakni kegiatan pendalaman dan strategi spontanitas. Kegiatan pendalaman merupakan pembelajaran tambahan untuk suatu materi dalam kitab kuning di luar jam pelajaran madrasah diniyah yang sifatnya tidak wajib. Kegiatan ini dilakukan karena pembelajaran di dalam kelas yang terbatas, sehingga perlu adanya jam tambahan di luar jam pelajaran

madrasah diniyah. Selain itu, terdapat strategi spontanitas, yakni kegiatan memberi pertanyaan secara spontan pada siswa berkenaan dengan *mufrodad* bahasa arab. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menguasai lebih banyak kosa kata bahasa arab dan terbiasa dengan kosa kata bahasa arab.

Kegiatan membaca kitab kuning di luar kelas merupakan kegiatan di luar kawasan madrasah diniyah. Karena Nurul Ulum merupakan lembaga terpadu yang terdiri dari tiga lembaga, meliputi sekolah formal, madrasah diniyah, dan pondok pesantren. Ketiga lembaga tersebut memiliki kawasan masing-masing, sehingga ustadz tidak bisa memantau kegiatan membaca kitab kuning siswa di luar jam pelajaran madrasah diniyah, karena sudah menjadi kawasan pondok pesantren. Kegiatan siswa di pondok pesantren merupakan wewenang pendamping, sehingga pendamping memiliki tugas dalam memantau kegiatan membaca kitab kuning siswa.

Meskipun ustadz tidak dapat mengawasi kegiatan membaca kitab kuning siswa ketika di luar kelas, namun ustadz selalu memberi arahan pada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pendalaman kitab kuning di luar kelas dan kegiatan bandongan. Terutama pada siswa yang lemah pada suatu materi, ustadz memberi arahan agar siswa mengikuti pendalaman materi di luar kelas mengingat waktu belajar di dalam kelas terbatas. Selain itu, untuk mendorong siswa agar membaca kitab kuning di luar kelas, ustadz memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di asrama. Hal ini secara tidak langsung dapat mendorong siswa agar membaca kitab kuning di luar kelas.

Faktor pendukung pada strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar yakni faktor fasilitas berupa perpustakaan dan faktor lingkungan. Perpustakaan yang terdapat di Nurul Ulum menyediakan kitab-kitab referensi, baik berupa kitab berbahasa arab tanpa harokat atau yang biasa disebut kitab *gundul* dan kitab terjemahan. Jumlah kitab-kitab referensi yang terdapat di perpustakaan Nurul Ulum mencapai 368 eksemplar yang terdiri dari 77 judul kitab. Kondisi fisik perpustakaan yang nyaman untuk membaca menjadi nilai tambah sehingga siswa dapat menghabiskan waktu luang dengan membaca di perpustakaan. Selanjutnya, faktor pendukung berupa lingkungan juga berpengaruh pada minat baca kitab kuning siswa. Asrama yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti bandongan cenderung dapat mendorong terbentuknya minat baca kitab kuning pada diri siswa. Hal ini terjadi karena pengaruh antarteman dalam suatu lingkungan berpengaruh pada seorang siswa, siswa yang tidak berminat untuk membaca kitab kuning sedikit banyak akan terpengaruh pada teman yang berminat membaca kitab kuning.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor penghambat pada strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning di luar kelas di madrasah diniyah Nurul Ulum Kota Blitar. Pertama, kegiatan pendalaman tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa, sehingga siswa yang tidak mengikuti kegiatan pendalaman dan memiliki waktu luang terkadang melakukan hal-hal yang dapat memecah konsentrasi siswa yang mengikuti pendalaman. Kedua,

kondisi asrama putri yang dibagi menjadi dua asrama harus dijadikan satu ketika kegiatan bandongan untuk menghemat waktu, hal ini menjadi hambatan karena asrama berada pada dua sisi jalan yang berbeda membutuhkan waktu untuk menyeberang jalan. Ketiga, kemampuan siswa yang berbeda ketika bandongan menjadi faktor penghambat karena bandongan merupakan pengajian umum untuk semua siswa dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga pemilihan kitab harus tepat, agar siswa dengan kemampuan yang masih rendah tidak merasa terbebani dan siswa yang telah memiliki kemampuan yang tinggi tidak merasa bosan dengan pembahasan yang ada pada kitab kuning. Dari sisi siswa, faktor penghambat muncul dari kondisi ruangan ketika bandongan terkadang kurang kondusif karena siswa dikumpulkan menjadi satu.

3. Dampak Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar

Terdapat beberapa target yang harus tercapai pada strategi ustadz dalam meningkatkan minat baca kitab kuning, yakni siswa mampu membaca kitabnya masing-masing yang telah dibahas bersama ustadz dan telah diberi makna *gandul* oleh siswa. Selain itu, siswa mampu memahami nahwu, yang ditunjukkan dengan mengetahui jenis kalimat dalam bahasa arab, mengetahui *i'rob* pada suatu kalimat beserta tanda-tandanya. Selanjutnya, siswa mampu menjelaskan hal-hal yang dibaca dan dibahas di dalam kitab kuning dengan bahasa Indonesia, atau biasa disebut dengan *memuroti*.

Setiap satu bulan sekali, ustadz melakukan pertemuan untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut, ustadz menyampaikan hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning. Kemudian dicari solusi secara bersama-sama dengan cara bermusyawarah. Dengan demikian, ustadz dapat mengevaluasi strategi yang telah dilaksanakan apakah strategi yang dilaksanakan dapat terus digunakan atau harus diadakan perbaikan.

Sebagai usaha dalam menentukan strategi dalam meningkatkan minat baca kitab kuning siswa, ustadz perlu mengetahui sejauh mana minat siswa dalam membaca kitab kuning. Ustadz melakukan beberapa cara untuk mengetahui minat siswa dalam membaca kitab kuning, yakni; kegiatan tes baca kitab yang dilakukan satu minggu sekali dan setiap akhir semester. Siswa dengan minat baca kitab kuning yang tinggi cenderung lebih lancar dalam membaca kitab dibanding siswa dengan minat baca kitab kuning yang masih rendah. Selanjutnya, minat baca kitab kuning siswa dapat diketahui melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, mengikuti kegiatan pendalaman, dan bandongan. Selanjutnya, minat siswa dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap suatu materi dalam kitab kuning. Hal ini karena materi kitab kuning yang digunakan di madrasah diniyah terus berlanjut seiring dengan jenjang pendidikan siswa.

Minat baca kitab kuning siswa dipengaruhi oleh materi dalam kitab kuning dan jenjang pendidikan. Materi dalam kitab kuning berpengaruh pada minat siswa dalam membaca kitab kuning karena setiap siswa memiliki minat pada materi yang berbeda. Terdapat siswa yang lebih menyukai materi yang menurutnya mudah dipahami, namun ada pula siswa yang lebih memiliki minat baca pada kitab kuning yang memiliki materi yang sulit dipahami. Selanjutnya, jenjang pendidikan siswa berpengaruh pada minat baca kitab kuning siswa. Siswa dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi pula.

Strategi meningkatkan minat baca kitab kuning berdampak pula pada semangat siswa dalam belajar kitab kuning. Siswa yang telah belajar dasar-dasar dalam membaca kitab kuning dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar kitab kuning. Hal ini karena siswa sudah merasakan nikmatnya belajar kitab kuning dan paham dengan materi yang dibahas dalam suatu kitab kuning. Sehingga minat siswa dalam belajar kitab kuning meningkat pula dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

Memiliki minat baca kitab kuning bagi siswa dapat berdampak dalam mengikuti pembelajaran madrasah diniyah, pembelajaran sekolah formal, dan kehidupan sehari-hari. Dampak yang dirasakan oleh siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yakni siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh ustadz, karena siswa telah membaca materi yang lalu sehingga siswa dapat dengan

mudah mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang sedang disampaikan oleh ustadz. Selanjutnya, siswa juga merasakan dampak memiliki minat baca kitab kuning terhadap pembelajaran di sekolah formal. Terdapat materi-materi yang dibahas pula di sekolah formal, seperti materi nahwu yang diajarkan pula di sekolah formal untuk menunjang materi bahasa arab dan materi fiqih yang juga diajarkan di sekolah formal. Kemudian, memiliki minat baca kitab kuning juga berdampak pada kehidupan sehari-hari, terutama materi fiqih. Siswa mendapat pengetahuan baru mengenai doa-doa beserta makna atau artinya, serta cara melakukan suatu ibadah dengan benar.

Siswa yang memiliki minat membaca kitab kuning berdampak pula bagi ustadz. Dampak yang dirasakan ustadz yakni mempermudah ustadz dalam pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi. Jika siswa telah memiliki minat baca kitab kuning, ustadz hanya perlu memberi stimulus untuk materi-materi yang dijelaskan, atau hanya menjelaskan pokok-pokok materi yang ingin disampaikan, siswa sudah dapat memahami materi secara keseluruhan. Selain itu, siswa belum mampu menguasai suatu materi berdampak pula bagi ustadz. Terdapat beban moral karena ustadz merasa belum maksimal dalam melaksanakan tugas, karena menjadikan siswa paham dengan materi adalah tugas seorang ustadz.